

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas (Widiyastuti dkk, 2009). Remaja adalah kelompok penduduk yang berusia 10-19 tahun dan belum menikah (Saifuddin, 2006).

Peristiwa terpenting yang terjadi pada masa remaja bagi wanita adalah datang haid pertama (Hacker, 2001). menstruasi adalah menstruasi yang pertama kali datang, saat remaja siap menjalani masa reproduksi remaja menjalani pubertas (Manuaba, 2001).

Haid adalah perdarahan yang berasal dari uterus sebagai tanda bahwa alat kandungan menunaikan fungsinya terjadi di setiap bulan secara teratur pada seorang wanita dewasa yang sehat dan tidak hamil (Maimunah, 2005). *Dismenorrhoe* atau nyeri haid adalah gejala dan bukan merupakan suatu penyakit yang timbul akibat kontraksi yang menampilkan satu atau dua lebih gejala mulai dari nyeri haid ringan, sedang sampai berat yang sering dialami remaja yaitu *Dismenorrhoe* ringan. Pada bagian bawah bokong dan nyeri *spasmodic* pada sisi medial paha. Pada keadaan berat disertai berbagai gejala dan tanda mulai dari mual, muntah, diare, pusing, sakit kepala.

Dismenorrhoe merupakan salah satu gejala dari hampir semua kelainan *ginekologis*, pada wanita usia 15-45 tahun hampir 52 % menderita *dismenorrhoe*

dan 10 % dari padanya memerlukan istirahat 1-3 hari dalam 1 bulannya dan menjadi sebab langsung dari hilangnya waktu kerja, sekolah kegiatan wanita lainnya (Said, 2003).

Dismenorhoe adalah nyeri haid pada saat menstruasi, intensitas *dismenorhoe* bisa berkurang setelah hamil atau pada umur sekitar 30 tahun. *Dismenorhoe* primer mengenai sekitar 50-75% wanita yang masih menstruasi. Sekitar 10% mengalami *dismenorhoe* berat sehingga mereka tidak bisa berkerja (Siswandi, 2007). *Dismenorhoe* sering dikaitkan dengan rasa sakit, kram pada pinggang sampai perut bagian bawah dan dapat mengganggu aktifitas sehari-hari yang terjadi di saat menjelang menstruasi (Manuaba, 2004). Spasme (kejang) perut biasanya dimulai beberapa jam sebelum permulaan perdarahan dan dapat berlanjut berjam-jam atau sehari-hari. Hal ini terlokalisasi pada perut bagian bawah dan dapat menjalar ke paha dan di pinggang bawah. Nyeri bisa disertai dengan berubahnya kebiasaan usus besar, mual, kelelahan, dan nyeri kepala (Hacker, 2001).

Dismenorhoe banyak dialami oleh para wanita menurut data dari berbagai negara angka kejadian *dismenorehoe* di dunia sangat besar, lebih dari 50% wanita di setiap negara mengalaminya, di Indonesia angka kejadian *dismenorhoe* sebesar 64,25% yang terdiri dari 53,89% *dismenorhoe* primer dan 9,36% *dismenorhoe* sekunder, di Surabaya didapatkan 1,07%- 1,31% dari jumlah penderita *dismenorhoe* datang ke bagian kebidanan (Depkes, 2002). Upaya penanganan secara umum banyak mengatasinya dengan mengompres dengan menggunakan air hangat di daerah perut bagian bawah, mengoleskan minyak kayu putih pada

daerah nyeri, tiduran, pemijatan. Penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa *dismenorrhoe* dialami oleh 30%-50% wanita usia reproduksi dan 10%-15% diantaranya kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar disekolah dan kehidupan keluarga. Begitu pula angka kejadian *dismenorrhoe* di Indonesia cukup tinggi, namun yang berobat ke pelayanan kesehatan sangatlah sedikit, yaitu hanya 1% - 2% (Abidin, 2004).

Dismenorrhoe mungkin merupakan keluhan pasien *ginekologis* yang paling umum terjadi, menyerang 75% dari seluruh wanita. Dari semua wanita yang terkena, 50% melaporkan gejala-gejala ringan (yaitu tidak ada gejala sistemik, obat-obatan jarang diperlukan dan pekerjaan jarang terganggu 30% mengalami gejala-gejala sedang (yaitu ada beberapa gejala sistemik, memerlukan obat, pekerjaan cukup terganggu) dan 20% merupakan gejala-gejala berat (yaitu banyak gejala, respon terhadap orang buruk dan perkerjaan terhambat). (Benson, 2008)

Sekitar 50 persen dari wanita yang sedang haid mengalami *dismenorrhoe*, 10 persennya mempunyai gejala yang hebat sehingga memerlukan istirahat di tempat tidur. Wanita dengan *dismenorrhoe* mempunyai lebih banyak hari libur kerja dan menjadi alasan tidak bisa mengikuti pelajaran disekolah (Yanto dkk, 2002)

Studi pendahuluan dilakukan di SMP Negeri 4 Gamping Kalimantan Ambarketawang Gamping Sleman kelas VII- VIII dengan wawancara terhadap 10 siswi yang sudah mendapat menstruasi, 7 siswi (70%) siswi yang mengalami *dismenorrhoe*, diantaranya seringkali ijin untuk tidak mengikuti proses belajar setiap bulannya karena mengalami *dismenorrhoe* dan 4 siswi (57%) siswi diantaranya kurang begitu mengerti tentang *dismenorrhoe*. Sedangkan siswi lainnya

yang mengalami *dismenorrhoe* tetap mengikuti proses pelajaran di sekolah namun tidak dapat berkonsentrasi karena gejala yang dirasakan. Gejala yang dirasakan yaitu nyeri abdomen, nyeri punggung, badan terasa lemas, malas beraktifitas, dan dapat mengganggu konsentrasi belajar. Upaya penanganan yang dilakukan sebagian siswi adalah mengoleskan minyak kayu putih pada daerah nyeri, tiduran dan periksa ke puskesmas jika keluhan dirasa sangat hebat, minum jamu-jamuan dan pemijatan. Selama ini, di SMP Negeri 4 Gamping Sleman belum ada kurikulum khusus untuk kesehatan reproduksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik dan berminat mengadakan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe* pada siswi kelas VII-VIII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe* pada siswi kelas VII-VIII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe* pada siswi kelas VII-VIII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* pada siswi kelas VII-VIII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman
- b. Diketuainya upaya penanganan yang dilakukan untuk mengatasi *dismenorrhoe* pada siswi kelas VII-VIII SMP Negeri 4 Gamping Sleman.
- c. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe* pada siswi kelas VII-VIII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu kebidanan dan dapat dijadikan bagi referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang kesehatan reproduksi remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pengguna

1) Siswi SMP Negeri 4 Gamping Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswi SMP Negeri 4 Gamping Sleman mengenai *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe*.

2) Bagi guru SMP Negeri 4 Gamping Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan wacana bagian kurikulum untuk memasukkan pelajaran tentang *dismenorrhoe*.

b. Bagi Institusi

1) Bagi institusi STIKES Achmad Yani Yogyakarta.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca dipergustakaan sehingga dapat berguna bagi semua mahasiswa di STIKES Ahmad Yani Yogyakarta.

2) Bagi institusi pendidikan SMP Negeri 4 Gamping Sleman

Sebagai masukan agar dapat dijadikan dasar pertimbangan kebijaksanaan dalam memberikan penyuluhan tentang *dismenorrhoe* khususnya penanganan *dismenorrhoe* kepada anak didiknya

c. Bagi Profesi bidan

Memberikan masukan tentang permasalahan pengetahuan remaja putri tentang *dismenorrhoe* khususnya dalam upaya menangani *dismenorrhoe* yang selama ini kurang tersentuh secara optimal.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan antara lain:

1. Dian Chairunisah (2010) meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *dismenorrhoe* pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Mlati Sleman. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik bersifat *cross sectional*. Jumlah sampel 58 siswi diambil secara *simple random sampling*. Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi, variabel terikat adalah sikap menghadapi *dismenorrhoe*.

Instrumen pengumpulan data tingkat pengetahuan dan sikap menghadapi *dismenorrhoe* dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisa dengan menggunakan uji statistik korelasi *kendalls tau* dengan bantuan komputer.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan sebagian besar cukup baik dan sikap menghadapi *dismenorrhoe* sedang. Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *dismenorrhoe* pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Mlati Sleman.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang *dismenorrhoe* pada remaja putri yaitu siswi SMP serta alat analisis yang digunakan yaitu korelasi *kendalls tau*. Perbedaan terletak pada variabel independen dan dependen yang berbeda, lokasi penelitian dan jumlah sampel.

2. Tri Irayani (2005) meneliti hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan sikap menghadapi *dismenorrhoe* pada siswi SMK 17- 1 Seyegan, Sleman. Jenis penelitian adalah analitik bersifat non eksperimental. Jumlah sampel 96 responden diambil secara *populasi berstrata*. Variabel bebas adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, variabel terikat adalah sikap remaja dalam menghadapi *dismenorrhoe*. Instrumen pengumpulan data pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap remaja menghadapi *dismenorrhoe* dengan menggunakan non parametric *correlation spermen's*. Dengan bantuan komputer.

Hasil penelitian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi cukup baik dan sikap remaja dalam menghadapi *dismenorrhoe* baik. Tidak ada hubungan

antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan sikap menghadapi *dismenorrhoe* di SMK Seyegan Sleman.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang *dismenorrhoe* pada remaja putri Perbedaan terletak pada variabel independen dan dependen yang berbeda, lokasi penelitian, jumlah sampel dan alat analisis yang digunakan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA